

**PENGARUH SISTEM INFORMASI DAN MANAJEMEN PENDIDIKAN
DAN PELATIHAN TERHADAP EFEKTIVITAS ORGANISASI
DI BALAI DIKLAT KEAGAMAAN AMBON.**

**Affan Leikawa
Balai Diklat Keagamaan Ambon**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis *dan menjelaskan gambaran mengenai pengaruh Sistem Informasi dan Manajemen Pendidikan dan Pelatihan terhadap efektifitas organisasi di Balai Diklat Keagamaan Ambon. Data yang berhasil dikumpulkan dalam penelitian ini dianalisis dengan metode kuantitatif yang bersifat Explanatory Survey dengan teknik analisis statistik regresi berganda. Teknik pengumpulan data digunakan melalui dua cara utama yaitu studi kepustakaan dan studi lapangan. Teknik pengambilan sampel menggunakan Sampling Jenuh yaitu seluruh populasi dijadikan sampel sebanyak 65 orang. Hasil Penelitian membuktikan bahwa : 1) Sistem Informasi tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efektifitas Organisasi di Balai Diklat Keagamaan Ambon. 2) Manajemen Pendidikan dan Pelatihan Berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektifitas organisasi di Balai Diklat Keagamaan Ambon. 3) Secara simultan Sistem Informasi dan Manajemen Pendidikan dan Pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektifitas organisasi di Balai Diklat Keagamaan Ambon. Hipotesis yang diajukan teruji kebenarannya secara signifikan sebagai fakta ilmiah yang berkontribusi bagi pengembangan Sistem Informasi dan Manajemen Pendidikan dan Pelatihan di Balai Diklat Keagamaan Ambon. Hasil penelitian berimplikasi bagi masalah pencapaian efektifitas organisasi di Balai Diklat Keagamaan Ambon.*

Kata Kunci : Sistem Informasi, Manajemen Pendidikan dan Pelatihan, Efektivitas Organisasi.

PENDAHULUAN

Aparatur Sipil Negara yang profesional dan berkompotensi standar hanya dapat dicapai melalui penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan yang berkualitas. Kualitas pelaksanaan diklat dapat dicapai apabila organisasi pelaksana diklat telah berjalan secara efektif, yaitu ketika organisasi telah mampu memberikan perhatian yang penuh terhadap masukan (*input*), memproses dan menyalurkan keluaran (*output*) serta memepertahankan kualitas *Output* secara konsisten. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Robbins (1994 : 63)

yang melihat efektifitas organisasi melalui pendekatan sistem dimana sebuah organisasi dinilai berdasarkan kemampuannya untuk memperoleh masukan, memproses masukan tersebut, menyalurkan keluarannya, dan mempertahankan stabilitas dan keseimbangan.

Pendidikan dan Pelatihan sebagai sebuah sistem merupakan seperangkat komponen atau unsur-unsur atau sub sistem yang saling berinteraksi untuk mengubah kompetensi kerja pegawai/karyawan/orang sehingga dapat berprestasi lebih baik dalam jabatannya melalui proses belajar dalam kegiatan

diklat. Pendekatan sistem dalam diklat merupakan pendekatan dengan menggunakan bagan arus mulai dari *input* (masukan), *proses*, *output* (keluaran), dan *outcome* (dampak).

Masukan (*input*) terdiri dari peserta dengan kompetensi yang ingin dimiliki, widyaiswara sesuai kompetensi keahlian dalam proses belajar mengajar, bahan ajar/modul sesuai tujuan diklat, anggaran yang tersedia, waktu pelaksanaan, alat, bahan, bangunan (sarana prasarana) untuk penyelenggaraan diklat. Proses meliputi proses identifikasi kebutuhan diklat, proses penentuan tujuan diklat, proses perencanaan program diklat, proses pelaksanaan diklat, dan Proses evaluasi diklat. Produk meliputi diklat selesai, bahan dan materi divalidasi, dan penguasaan kapasitas oleh peserta. Keluaran meliputi peserta (lulusan) diklat memiliki kompetensi sesuai dengan yang diharapkan, sertifikasi, keterangan masuk kerja.

Dalam kaitannya dengan pelaksanaan Pendidikan dan Pelatihan pada Balai Diklat Keagamaan Ambon, dapat ditemui beberapa permasalahan yang masih terjadi. Demikian dapat dilihat dari beberapa aspek kediklatan yang masih belum berjalan baik diantaranya adalah pengelolaan input diklat yang belum sesuai sasaran diklat, Proses kediklatan yang masih belum berjalan sesuai dengan yang ditentukan dan evaluasi pasca diklat yang belum berjalan sebagaimana mestinya.

Permasalahan di atas menunjukkan efektivitas organisasi Balai Diklat Keagamaan Ambon masih belum tercapai. Untuk mengatasi hal tersebut telah dilakukan berbagai upaya penanganannya salah satunya adalah dengan membuat suatu Sistem Informasi dan Manajemen Kediklatan yang bersifat *on line* dan berbasis *Website* yang dapat diakses oleh penyelenggara sebagai penyedia layanan kediklatan dan satuan kerja (*stakeholders*) sebagai penerima layanan kediklatan, sistem ini dikenal dengan Sistem Informasi dan Manajemen Pendidikan dan Pelatihan atau disingkat Simdiklat.

Simdiklat adalah aplikasi yang mengintegrasikan proses perencanaan, penyelenggaraan, pengevaluasian dan pendokumentasian kegiatan pendidikan dan pelatihan berbasis teknologi Informasi dan komunikasi. Penggunaan Simdiklat di lingkungan Balai Diklat Keagamaan se-Indonesia telah ditegaskan melalui Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2016 tentang Sistem Informasi dan Manajemen Pendidikan dan Pelatihan pada Kementerian Agama.

Simdiklat bertujuan untuk memudahkan dan meningkatkan kualitas proses kediklatan; mendeteksi Aparatur Sipil Negara (ASN) yang belum dan/atau sudah pernah mengikuti diklat secara lebih akurat dan cepat; dan meningkatkan kualitas pelayanan Diklat. Mencermati tujuan penggunaan Simdiklat tersebut maka dapat dikatakan penerapan Sistem Informasi dan Manajemen Pendidikan dan Pelatihan (Simdiklat) adalah bagian dari upaya untuk meningkatkan efektivitas organisasi Balai Diklat Keagamaan Ambon.

Penerapan Sistem Informasi dan Manajemen Kediklatan (Simdiklat) di Balai Diklat Keagamaan Ambon telah berjalan sejak Tahun 2016 namun hingga saat ini kualitas penyelenggaraan diklat masih belum meningkat, sehingga dapat dikatakan efektifitas pelaksanaan pendidikan dan pelatihan pada Balai Diklat Keagamaan Ambon belum tercapai sesuai yang diharapkan.

Mengacu pada gejala-gejala yang merupakan fenomena penelitian, mengindikasikan bahwa “sampai saat ini Sistem Informasi dan Manajemen Pendidikan dan Pelatihan (Simdiklat) belum berfungsi sebagaimana mestinya dan efektifitas organisasi pada Balai Diklat Keagamaan Ambon masih belum sesuai dengan harapan” dari pernyataan masalah (*problem statement*) tersebut, maka dirumuskan masalah penelitian dalam bentuk pertanyaan masalah (*problem question*) yaitu : Berapa besar pengaruh Sistem Informasi dan Manajemen

Pendidikan dan Pelatihan terhadap efektifitas organisasi di Balai Diklat Keagamaan Ambon?

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menjelaskan gambaran mengenai pengaruh Sistem Informasi dan Manajemen Pendidikan dan Pelatihan terhadap efektifitas organisasi di Balai Diklat Keagamaan Ambon. Penelitian diharapkan diharapkan bermanfaat sebagai masukan (*input*), bagi pimpinan yang berkompeten dalam perumusan kebijakan untuk pengembangan kualitas diklat dan meningkatkan efektivitas organisasi di Balai Diklat Keagamaan Ambon.

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Sistem Informasi dan Manajemen Pendidikan dan Pelatihan terhadap Efektivitas Organisasi maka perlu dilakukan pengukuran. Melalui pendekatan para ahli tentang konsep Sistem Informasi dan Manajemen Kedikalatan dan konsep efektifitas organisasi penulis membentuk alur pikir yang berasumsi bahwa Penggunaan Sistem Informasi dan Manajemen Pendidikan dan Pelatihan berpengaruh signifikan terhadap efektifitas organisasi di Balai Diklat Keagamaan Ambon.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Sistem Informasi dan Manajemen Diklat secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektifitas organisasi di Balai Diklat Keagamaan Ambon
2. Sistem Informasi dan Manajemen Diklat secara simultan berpengaruh berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektifitas di Balai Diklat Keagamaan Ambon

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bersifat *Explanatory Survey* untuk mengetahui hubungan kausalitas atau pengaruh antara variable, yakni pengaruh sistem informasi dan manajemen pendidikan dan pelatihan

terhadap efektifitas organisasi di Balai Diklat Keagamaan Ambon.

Penelitian dilaksanakan di Balai Diklat Keagamaan Ambon. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengguna (*user*) Sistem Informasi dan Manajemen Pendidikan dan Pelatihan yang terdiri dari seluruh pegawai Balai Diklat Keagamaan Ambon dan admin unit simdiklat di wilayah kerja Balai Diklat Keagamaan Ambon yang seluruhnya berjumlah 65 orang. Karena jumlah populasi relatif kecil maka pengambilan sampel menggunakan *Sampling* Jenuh yaitu seluruh populasi dijadikan sebagai sampel.

Data yang digunakan dalam penelitian ialah data primer dan data sekunder. Data primer yang digunakan diperoleh dari responden melalui penelitian lapangan termasuk hasil pengamatan yang dilakukan. Diharapkan responden dapat memberikan data atau informasi yang jelas dan akurat tentang pengaruh Simdiklat terhadap efektifitas organisasi Balai Diklat Keagamaan Ambon. Data sekunder yang digunakan diperoleh melalui penelusuran kepustakaan, dokumentasi, dan laporan kegiatan yang terdapat di Balai Diklat Keagamaan Ambon.

Varibael dalam penelitian ini terdiri dari Variabel bebas (*Independet Variable*) adalah Sistem Informasi Pendidikan dan Pelatihan (X_1) dan Manajemen Pendidikan dan Pelatihan (X_2). Variabel terikat (*Dependent Varibale*) adalah Efektivitas Kerja di Balai Diklat Keagamaan Ambon (Y). Variabel Sistem Informasi dapat dijabarkan menjadi empat indikator yaitu Keandalan (*Reliability*), Kemudahan Penggunaan (*Ease of Uses*), Feksibilitas (*Flexibility*) dan Fungsionalitas (*Functionality*). Variabel Manajemen Diklat dapat dijabarkan menjadi tiga indikator yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Varibael Efektivitas Organisasi dijabarkan menjadi tiga indikator yaitu pencapaian tujuan, integrasi dan adaptasi.

Pengumpulan data dalam penelitian ini digunakan teknik utama yaitu Studi

Lapangan. Studi Lapangan yaitu dilakukan secara langsung ke lapangan untuk melakukan observasi dalam mengumpulkan data dengan cara observasi dan wawancara.

Teknik Analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi

2. Uji Validitas

Uji validitas adalah untuk mengukur sah atau valid tidaknya butir-butir pertanyaan angket. Dinyatakan valid jika pertanyaan pada angket mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh angket tersebut. Diuji dengan rumus *Korelasi Product Moment Pearson* dan dikatakan valid jika r hitung lebih besar dari r tabel

3. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu angket yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu angket dikatakan reliabel atau handal, jika jawaban responden terhadap pertanyaan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Diuji dengan rumus *Alpha Cronbach*. Secara umum suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika nilai *Alpha Cronbach* lebih besar dari 0.60.

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar-variabel bebas. Nilai output yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya problem multikolinieritas adalah nilai toleransi < 0.10 atau sama dengan nilai $VIF > 10$.

b. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas akan ditunjukkan oleh koefisien regresi dari masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut residunya (e). Jika probabilitas $>$ lebih besar dari nilai α 0.05, maka dapat dipastikan model tidak mengandung unsur heterokedastisitas. Bila probabilitas hasil korelasi lebih kecil dari 0.05 maka persamaan regresi tersebut mengandung heterokedastisitas.

c. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atukah tidak. Uji Normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal

5. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yang modelnya sebagai berikut.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \varepsilon$$

Dimana:

Y = Efektivitas Organisasi

X_1 = Sistem Informasi

X_2 = Manajemen

a = Taksiran dari parameter *intercept*

b = Taksiran parameter regresi atau parameter dari variabel bebas

ε = Kesalahan acak atau pengaruh variabel lain yang tidak diketahui

a. Uji t dan Uji F

Uji t untuk mengetahui signifikansi pengaruh secara parsial dan uji F untuk mengetahui pengaruh secara simultan.

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Setiap tambahan satu variabel bebas, maka R^2 pasti meningkat. Oleh karena

itu banyak peneliti yang menganjurkan menggunakan *adjusted R square* pada saat mengevaluasi model regresi.

Untuk memudahkan analisis pengolahan data akan digunakan bantuan software SPSS 17.00.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Varibael Sistem Informasi Pendidikan dan Pelatihan

Variabel Sistem Informasi Pendidikan dan Pelatihan (X_1) dapat dilihat melalui beberapa indikator yaitu : 1). Keandalan (*Reliability*); 2). Kemudahan Penggunaan (*Ease of Use*); 3). Fleksibilitas (*Flexibility*); 4). Fungsionalitas (*Functionality*).

Keandalan (*Reliability*) terkait dengan keandalan sistem informasi terhadap gangguan sistem (error), sistem informasi siap digunakan kapan dan dimanapun, penyajian data yang baik serta keamanan data yang tersimpan.

Indikator Keandalan (*Reliability*) terdapat 4 item pernyataan (item nomor 1, 2, 3 dan 4). Berdasarkan hasil analisis distribusi frekuensi diperoleh Total jumlah skor indikator Keandalan (*Reliability*) adalah 984 sehingga persentasi capaian indikator ini adalah 75,69%.

Indikator Kemudahan penggunaan (*Ease of Use*) terkait dengan kemudahan pengguna sistem informasi dalam mengakses sistem informasi bertempat dimanapun dan pada waktu kapanpun pengguna berada, kemudahan dimaksud juga terkait dengan kemudahan menginput data dan menggunakan fitur-fitur sistem informasi yang disediakan. Berdasarkan hasil analisis distribusi frekuensi diperoleh total jumlah skor indikator kemudahan penggunaan (*ease of use*) adalah 808 sehingga persentasi capaian indikator ini yaitu 82,8 %.

Indikator Fleksibilitas (*Flexibility*) terkait dengan tingkat feleksibilitas penggunaan sistem informasi yaitu

tampilan sistem informasi yang menyenangkan, mampu menarik perhatian pengguna serta kecepatan memberikan data atau informasi. Berdasarkan hasil analisis distribusi frekuensi diperoleh total jumlah skor indikator Feleksibilitas (*Flexibility*) adalah 794 sehingga persentasi capaian indikator ini adalah 81,43%.

Indikator Fungsionalitas (*Functionality*) adalah terkait dengan tingkat kegunaan dan kebermanfaatan sistem informasi bagi pengguna yang meliputi pemenuhan kebutuhan data pengguna, penggunaan sistem informasi dan pengembangan sistem informasi yang berorientasi kebutuhan pengguna. Berdasarkan hasil analisis distribusi frekuensi diperoleh total jumlah skor Indikator Fungsionalitas (*Functionality*) adalah 768 sehingga persentasi capaian indikator ini adalah 78,76%.

Secara keseluruhan variabel Sistem Informasi (X_1) yang terdiri dari Indikator Keandalan (*Reliability*), Kemudahan Penggunaan (*Ease of Use*), Fleksibilitas (*Flexibility*) dan Fungsionalitas (*Functionality*), dapat dilihat indikator yang memiliki persentasi capaian tertinggi pada variabel Sistem Informasi adalah kemudahan penggunaan (*ease of use*) yaitu 82,9%, selanjutnya Fleksibilitas (*Flexibility*) yaitu 81,43 % disusul Fungsionalitas (*Functionality*) 78,76% dan yang terendah Keandalan (*Reliability*) 75,69%. Total skor untuk variabel Sistem Informasi (X_1) adalah 3354 sehingga capain variabel sistem informasi yaitu 79,3%.

Variabel Manajemen Pendidikan dan Pelatihan

Variabel Manajemen pendidikan dan pelatihan (X_2) dapat dilihat melalui beberapa indikator yang terdiri dari : 1). Perencanaan (*Planing*); 2). Pelaksanaan (*Actuating*); 3). Evaluasi (*Evaluating*).

Indikator Perencanaan (*planing*) pendidikan dan pelatihan meliputi penyusunan proses analisis kebutuhan diklat dan penyusunan program diklat, penentuan target atau peserta diklat, penentuan kurikulum dan tenaga pengajar serta sarana dan prasarana diklat. Berdasarkan hasil analisis distribusi frekuensi diperoleh total jumlah skor Indikator perencanaan (*planing*) adalah 1036 sehingga persentasi capaian indikator ini adalah 79,69%.

Indikator Pelaksanaan (*actuating*) pendidikan dan pelatihan meliputi penyiapan administrasi awal kediklatan berupa persuratan dan pendistribusian, penyiapan peserta, tenaga pengajar, pelaksanaan pembelajaran hingga pelaporan diklat. Berdasarkan hasil analisis distribusi frekuensi diperoleh total jumlah skor indikator pelaksanaan (*Actuating*) adalah 805 sehingga persentasi capaian indikator ini adalah 81,12%.

Indikator Evaluasi (*Evaluating*) pendidikan dan pelatihan meliputi evaluasi terhadap peserta diklat, evaluasi sebelum diklat (*pre test*), evaluasi setelah diklat (*Post Test*), evaluasi penyelenggara, evaluasi pengajar/widyaiswara dan evaluasi pasca diklat (EPD). Berdasarkan hasil analisis distribusi frekuensi diperoleh total jumlah skor Indikator evaluasi (*evaluating*) adalah 1458 sehingga persentasi capaian indikator ini adalah 74,76%.

Secara keseluruhan variabel Manajemen Pendidikan dan Pelatihan (X_2) yang terdiri dari Indikator Perencanaan (*Planing*), Pelaksanaan (*Actuating*) dan Evaluasi (*Evaluating*), dapat dilihat indikator yang memiliki persentasi capaian tertinggi pada variabel Manajemen Pendidikan dan Pelatihan adalah indikator pelaksanaan (*Actuating*) yaitu 81,12%, selanjutnya Perencanaan (*Planing*) yaitu 79,69% disusul Evaluasi (*Evaluating*) 74,76% . Total skor untuk variabel Manajemen Pendidikan dan Pelatihan (X_2) adalah 3285 sehingga dapat dihitung persentasi capain variabel manajemen Pendidikan dan Pelatihan yaitu 77,75%.

Variabel Efektivitas Organisasi

Variabel Efektifitas Organisasi dapat dilihat melalui beberapa indikator yaitu : 1) Pencapaian Tujuan; 2) Integrasi; dan 3) Adaptasi.

Indikator pencapaian tujuan meliputi kesesuaian rencana dan pelaksanaan program diklat, ketepatan sasaran pelaksanaan diklat dan landasan hukum pelaksanaan diklat. Berdasarkan hasil analisis distribusi frekuensi diperoleh total jumlah skor Indikator Pencapaian Tujuan adalah 708 sehingga persentasi capaian indikator ini adalah 72,61%.

Indikator Integritas meliputi pelaksanaan tahapan-tahapan (prosedur) diklat sesuai pedoman yang ditetapkan dan sosialisasi pelaksanaan diklat melalui berbagai media yang disediakan. Berdasarkan hasil analisis distribusi frekuensi diperoleh Total jumlah skor Indikator Instegrasi adalah 498 sehingga persentasi capaian indikator ini adalah 76,61%.

Indikator Adaptasi meliputi peningkatan kemampuan pengelola, penyelenggara, pengajar serta admin simdiklat serta kelengkapan sarana dan prasaran kediklatan. Berdasarkan hasil analisis distribusi frekuensi diperoleh Total jumlah skor Indikator Adaptasi adalah 530 sehingga persentasi capaian indikator ini adalah 81,53%.

Secara keseluruhan variabel Efektivitas Organisasi (Y) yang terdiri dari Indikator Pencapaian Tujuan, Integrasi dan Adaptasi, dapat dilihat indikator yang memiliki persentasi capaian tertinggi pada variabel Efektivitas Organisasi adalah indikator Adaptasi yaitu 81,53 %, selanjutnya Integrasi yaitu 76,61% disusul Pencapaian Tujuan 72,61%. Total skor untuk variabel Efektivitas Organisasi (Y) adalah 1736 sehingga dapat dihitung persentasi capain variabel Efektivitas Organisasi yaitu 76,30%.

Hasil Pengujian

Uji Validitas, Reliabilitas dan Asumsi Klasik

Hasil pengujian validitas terhadap instrumen penelitian ini diperoleh data bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ sehingga dapat dikatakan seluruh item – item pernyataan pada kuisioner dinyatakan valid atau sah, dan dapat digunakan untuk mengukur variabel Sistem Informasi (X_1), Manajemen Pendidikan dan Pelatihan (X_2) dan Efektivitas Organisasi (Y).

Hasil pengujian reliabilitas terhadap instrument penelitian ini diperoleh nilai *cronbach alpha* adalah 0,924 yaitu lebih besar dari 0,6 ($0,924 > 0,6$) sehingga dapat dapat disimpulkan instrumen pengukuran yang digunakan reliabel.

Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas dan uji normalitas. Uji multikolinearitas berdasarkan hasil olahan data menggunakan SPSS dapat diketahui bahwa model penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinearitas, dimana nilai *tolerance* yaitu 0,6,90 yaitu lebih besar dari 0,10 ($0,690 > 0,10$) dan nilai VIF yaitu 1,450 lebih kecil dari 10 ($1,450 < 10$). Demikian maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinier dari model regresi yang dibuat, sehingga model handal dan stabil digunakan untuk memprediksi. Uji heterokedastisitas berdasarkan hasil olah data diketahui bahwa nilai signifikansi (sig.) variabel $X_1 = 0,514$ lebih besar dari 0,05 dan $X_2 = 0,365$ lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Uji normalitas Berdasarkan hasil olah data diperoleh bahwa nilai sig. pada *shapiro-wilk* X_1 adalah 0,503, X_2 adalah 0,279 dan Y adalah 0,219 semua variabel nilai sig. lebih 0,05 sehingga dapat dikatakan variabel mempunyai sebaran data normal.

Analisis Regresi Berganda

Model persamaan regresi berganda untuk memperkirakan efektivitas organisasi

yang dipengaruhi oleh sistem informasi dan manajemen pendidikan dan pelatihan mengacu pada rumus $Y = a + b_1 \cdot X_1 + b_2 \cdot X_2 + \varepsilon$. Hasil analisis menggunakan SPSS diperoleh nilai konstanta a adalah -24,481, b_1 adalah 0,009 dan b_2 adalah 1,001 sehingga persamaan regresi menjadi $Y = -24,481 + 0,009 X_1 + 1,001 X_2 + \varepsilon$. Nilai konstanta (a) negatif menunjukkan jika semua nilai variabel bebas (X) adalah 0 maka variabel terikat (Y) negatif atau menurun.

Uji Hipotesis

Uji t (secara parsial) dilakukan untuk menguji pengaruh variabel Sistem Informasi (X_1) terhadap Efektivitas Organisasi (Y) dan menguji pengaruh variabel Manajemen Pendidikan (X_2) terhadap Efektivitas Organisasi (Y).

Uji T terhadap pengaruh variabel Sistem Informasi (X_1) terhadap Efektivitas Organisasi (Y) dilakukan dengan menggunakan hipotesis, yaitu:

- H_0 : Sistem informasi secara parsial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektifitas organisasi di Balai Diklat Keagamaan Ambon
- H_1 : Sistem informasi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektifitas organisasi di Balai Diklat Keagamaan Ambon

Kaidah pengujian hipotesis adalah :

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $sig < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, dan $sig > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Berdasarkan hasil pengujian dengan SPSS diperoleh nilai t -hitung sebesar 0,669 pada tingkat sig. sebesar 0,506. Nilai t -tabel dicari dengan menggunakan tabel t -Student, sehingga diperoleh nilai t -tabel sebesar 1,998. Hasil perhitungan di atas diketahui bahwa nilai t -hitung = 0,669 < t -tabel = 1,998 dan $sig = 0,506 > 0,05$ hal ini berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Uji T terhadap variabel Manajemen Pendidikan (X_2) terhadap Efektivitas Organisasi (Y) dilakukan dengan menggunakan hipotesis, yaitu:

H_0 : Manajemen pendidikan dan pelatihan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektifitas organisasi di Balai Diklat Keagamaan Ambon

H_1 : Manajemen pendidikan dan pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektifitas organisasi di Balai Diklat Keagamaan Ambon

Kaidah pengujian hipotesis adalah :

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $sig < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, dan $sig > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Berdasarkan hasil pengujian dengan SPSS nilai t_{hitung} sebesar 60,311 pada tingkat sig. sebesar 0,000. Nilai t_{tabel} dicari dengan menggunakan tabel t -Student, sehingga diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,998. Hasil perhitungan di atas diketahui bahwa nilai $t_{hitung} = 60,311 > t_{tabel} = 1,998$ dan $sig = 0,00 < 0,05$ hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Uji F (secara simultan)

Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah :

H_0 : Sistem informasi dan manajemen pendidikan dan pelatihan secara simultan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektifitas organisasi di Balai Diklat Keagamaan Ambon

H_1 : Sistem informasi dan Manajemen pendidikan dan pelatihan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektifitas organisasi di Balai Diklat Keagamaan Ambon

Kaidah pengujian hipotesis adalah :

Jika, $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Jika, $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Berdasarkan penghitungan SPSS diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 6472,051. Nilai F_{tabel} dapat dicari dengan menggunakan tabel F, sehingga diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 3,15.

Dari hasil perhitungan di atas diketahui bahwa nilai $F_{hitung} = 6472,051 > F_{tabel} = 3,15$ hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Koefisien Determinasi

Dari tabel model *summary* dalam penghitungan SPSS diketahui bahwa nilai R adalah 0,998, sedangkan nilai R^2 sebesar 0,995. Oleh karena uji koefisien determinasi berganda ini diperoleh dari perhitungan regresi linear berganda, maka koefisien determinasi sebesar 0,995 atau $R^2 \times 100\%$ yaitu 99,5%. Makna dari angka ini adalah bahwa variabel Sistem informasi dan Manajemen Pendidikan dan pelatihan berpengaruh terhadap Efektivitas Organisasi sebesar 99,5%, dan sisanya 0,5% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar model yang dimasukkan dalam penelitian ini.

Pembahasan Hasil Penelitian

Sistem Informasi dari persepsi para responden melalui hasil kuisioner yang dibagikan menunjukkan angka 79,3 % masuk pada kategori baik. Indikator sistem informasi yang mendapatkan capaian persentasi persepsi responden tertinggi adalah kemudahan penggunaan (ease of use) yaitu 82,9%, terendah adalah Keandalan (*Reliability*) 75,69%. Hal ini menunjukkan menurut persepsi responden Simdiklat merupakan aplikasi yang mudah digunakan, tanpa perlu mendapatkan bimbingan khusus pengguna simdiklat dapat secara mandiri belajar menggunakan aplikasi dimaksud. Indikator yang mendapatkan capaian terendah adalah Keandalan (*Reliability*), keandalan dalam hal ini adalah kemampuan simdiklat menjalankan fitur-fiturnya tanpa adanya gangguan sistem (*system error*), menurut responden pada saat menggunakan Simdiklat masih ditemukan beberapa gangguan (*system error*) yang lebih

banyak disebabkan oleh kemampuan server Simdiklat yang belum memadai.

Dari rumusan masalah yang telah diungkapkan sebelumnya, bahwa dari hasil uji hipotesis dengan melakukan uji-t, ditemukan bahwa tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel Sistem Informasi terhadap Efektivitas Organisasi. Hal ini dapat terlihat pada hasil uji-t diperoleh t-hitung sebesar 0,669 dengan tingkat probabilitas (sig) adalah 0,506, jika dibandingkan pada t-tabel pada $\alpha=0,05$ berarti $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ ($0,669 < 1,998$) dan $\text{sig.} > 0,05$ ($0,506 > 0,05$). Hal ini berarti hipotesis yang diajukan oleh penulis ditolak yaitu Sistem Informasi (X_1) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efektivitas Organisasi (Y).

Hasil penelitian di atas dapat dimaknai bahwa sistem informasi pada Balai Diklat Keagamaan Ambon tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap efektivitas organisasi. Meskipun demikian hal ini bukan berarti sistem informasi di Balai Diklat Keagamaan Ambon tidak perlu menjadi perhatian. Sistem informasi tetap menjadi perhatian namun dibutuhkan unsur lain yang dapat dijadikan penunjang. Artinya untuk meningkatkan efektivitas organisasi unsur Sistem informasi bukanlah satu-satunya yang dapat diandalkan.

Manajemen Pendidikan dan Pelatihan dari persepsi para responden melalui hasil kuisioner yang dibagikan menunjukkan angka 77,5 % masuk pada kategori baik. Indikator Manajemen pendidikan dan pelatihan yang mendapat persentasi persepsi responden tertinggi adalah indikator pelaksanaan (*Actuating*) yaitu 81,12%. Indikator pelaksanaan mencakup persiapan dan pelaksanaan diklat termasuk sarana dan prasarana yang digunakan peserta diklat. Menurut capaian persentasi persepsi responden terhadap pelaksanaan diklat cukup tinggi jika disbanding dengan indikator lainnya, hal ini menunjukkan bahwa penyiapan dan pelaksanaan pelayanan diklat oleh penyelenggara dan widyaiswara di Balai Diklat Keagamaan Ambon sudah baik. Indikator yang

mendapat persepsi responden terendah adalah Evaluasi (*Evaluating*) yaitu 74,76%. Evaluasi terdiri dari evaluasi diklat dan evaluasi pasca diklat. Responden menganggap proses evaluasi diklat yang dilakukan Balai Diklat Keagamaan Ambon belum maksimal terutama Evaluasi Pasca Diklat. Hal ini sejalan dengan pantauan peneliti bahwa pelaksanaan Evaluasi Pasca Diklat di Balai Diklat Keagamaan Ambon masih belum berjalan maksimal.

Dari rumusan masalah yang telah diungkapkan sebelumnya, bahwa dari hasil uji hipotesis dengan melakukan uji-t, ditemukan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel Manajemen Pendidikan dan Pelatihan terhadap Efektivitas Organisasi. Hal ini dapat terlihat pada hasil uji-t diperoleh t-hitung sebesar 60,311 dengan tingkat probabilitas (sig) adalah 0,000, jika dibandingkan dibandingkan pada t-tabel pada $\alpha=0,05$ berarti $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ ($60,311 > 1,998$) dan $\text{sig.} < 0,05$ ($0,000 < 0,05$). Hal ini berarti hipotesis yang diajukan oleh penulis diterima yaitu Manajemen Pendidikan dan Pelatihan (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efektivitas Organisasi (Y).

Hasil penelitian di atas dapat dimaknai bahwa manajemen pendidikan dan pelatihan memiliki peran penting dalam pencapaian efektivitas organisasi di Balai Diklat Keagamaan Ambon. Manajemen pendidikan dan pelatihan yang mencakup perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi harus menjadi perhatian bagi pengambil keputusan di Balai Diklat Keagamaan Ambon dalam upaya peningkatan efektivitas organisasi.

Variabel Efektivitas Organisasi yang terdiri indikator Pencapaian Tujuan, Integrasi; dan Adaptasi. Total skor untuk variabel Efektivitas Organisasi (Y) adalah 1736 sehingga persentasi capaian variabel Efektivitas Organisasi yaitu 76,30%. Hasil distribusi frekuensi menunjukkan indikator yang memiliki capaian persepsi responden tertinggi adalah indikator Adaptasi yaitu 81,53 % dan indikator yang memiliki

capaian persepsi terendah adalah indikator adaptasi yaitu 72,61%.

Indikator Adaptasi meliputi peningkatan kemampuan pengelola, penyelenggara, pengajar serta admin simdiklat serta kelengkapan sarana dan prasarana kediklatan. Hal ini sejalan dengan pantauan peneliti bahwa program pengembangan SDM di lingkup Balai Diklat Keagamaan Ambon sudah cukup berjalan baik, dapat dilihat dengan adanya kebijakan pimpinan untuk memberikan izin belajar melanjutkan sekolah bagi para pegawai struktural maupun fungsional. Program pengembangan SDM juga selalu dilakukan setiap tahun yaitu dengan mengirim para pegawai dan Widyaiswara mengikuti pelatihan pengembangan SDM di berbagai lembaga pemerintah maupun swasta.

Indikator yang memiliki capaian persepsi responden terendah adalah Pencapaian Tujuan yaitu 72,61%. Indikator pencapaian tujuan meliputi kesesuaian rencana dan pelaksanaan program diklat, ketepatan sasaran pelaksanaan diklat dan landasan hukum pelaksanaan diklat. Responden menilai aspek pencapaian diklat pada Balai Diklat Keagamaan Ambon masih belum berjalan baik terutama dari segi kesesuaian rencana dan pelaksanaan dan ketepatan sasaran diklat, hal ini sejalan dengan pantauan peneliti dimana masih terjadi ketidak sesuaian rencana dan pelaksanaan diklat terutama penentuan waktu pelaksanaan diklat. Waktu pelaksanaan diklat seringkali mengalami perubahan sehingga satuan kerja mengalami kesulitan dalam melakukan penyesuaian kegiatan satker dengan program diklat. Aspek lainnya adalah ketepatan sasaran diklat, responden menilai ketepatan sasaran diklat yang dilaksanakan Balai Diklat Keagamaan Ambon masih belum sepenuhnya tercapai. Ini artinya masih ditemukan adanya peserta diklat yang tidak sesuai sasaran. Ketepatan sasaran telah menjadi masalah klasik, peneliti melihat hal ini sulit diatasi karena kewenangan penentuan peserta diklat masih tetap berada di satuan kerja

sehingga boleh dikatakan kewenangan Balai Diklat sebagai satker penyelenggara terbatas dalam menentukan peserta, meskipun Balai Diklat dapat melakukan seleksi peserta namun hal ini seringkali berbenturan dengan kewenangan satuan kerja.

Pengaruh secara simultan Sistem Informasi dan Manajemen terhadap Efektivitas Organisasi, dari rumusan masalah yang telah diungkapkan pada bab sebelumnya, bahwa dari uji hipotesis dengan melakukan uji-F, ditemukan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel Sistem Informasi dan Manajemen Pendidikan dan Pelatihan terhadap Efektivitas Organisasi. Hal ini dapat terlihat pada uji F diperoleh F_{hitung} sebesar 6472,051. Jika dibandingkan pada F_{tabel} berarti $F_{hitung} > F_{tabel}$ (6472,051 > 3,15). Hal ini berarti hipotesis yang diajukan oleh penulis diterima yaitu Sistem Informasi dan Manajemen Pendidikan dan Pelatihan (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efektivitas Organisasi (Y).

Hasil penelitian di atas menunjukkan secara simultan Sistem Informasi dan Manajemen Pendidikan dan Pelatihan sangat berpengaruh signifikan terhadap efektivitas organisasi di Balai Diklat Keagamaan Ambon, atau dapat dimaknai bahwa efektivitas organisasi di Balai Diklat Keagamaan Ambon sangat dependen (tergantung) pada sistem informasi dan manajemen pendidikan dan pelatihan; artinya tanpa ditunjang oleh sistem informasi dan manajemen pendidikan maka sulit diharapkan akan tercapai efektivitas organisasi di Balai Diklat Keagamaan Ambon.

Pada uji koefisien determinasi nilai r^2 (r-square) sebesar 0,995 mempunyai pengertian bahwa perkembangan efektivitas organisasi di Balai Diklat Keagamaan Ambon sebesar 99,5% ditentukan oleh Sistem Informasi dan Manajemen Pendidikan dan Pelatihan, atau dengan kata lain Efektivitas Organisasi di Balai Diklat Keagamaan Ambon sebesar 99,5% dapat dijelaskan oleh variabel

Sistem Informasi dan Manajemen Pendidikan dan Pelatihan, sedangkan sisanya yaitu 0,5% dapat dijelaskan oleh variabel lain.

Melihat adanya perbedaan hasil pengukuran pengaruh parsial dan simultan antara sistem informasi dan manajemen pendidikan dan pelatihan terhadap efektifitas organisasi, maka dapat dimaknai bahwa secara praktis penerapan sistem informasi di Balai Diklat Keagamaan Ambon tidak dapat dipisahkan dari manajemen pendidikan dan pelatihan. Sistem informasi tidak memberikan kontribusi signifikan terhadap efektifitas organisasi jika tidak dibarengi dengan penerapan manajemen pendidikan dan pelatihan yang baik.

Kenyataan ini menunjukkan bahwa konsep Sistem Informasi dan Manajemen (SIM) merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dilihat sebagai dua unsur yang dapat dipisahkan baik secara teori dan maupun praktis. Sistem Informasi dan Manajemen menjadi suatu konsep yang dapat dikembangkan pada sebuah organisasi untuk mencapai efektifitas organisasi. Sistem informasi dan Manajemen bekerja untuk memberikan informasi bagi setiap pengambil keputusan dalam proses pengambilan keputusan, sehingga kebijakan yang diambil dalam organisasi tepat sasaran dan dapat menyelesaikan masalah organisasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Jogiyanto Hartono (2000:700) yang mengemukakan bahwa Sistem Informasi Manajemen adalah kumpulan dari interaksi sistem-sistem informasi yang bertanggung jawab mengumpulkan dan mengolah data untuk menyediakan informasi yang berguna untuk semua tingkat manajemen didalam kegiatan perencanaan dan pengendalian.

Sistem Informasi dan Manajemen Pendidikan dan Pelatihan (Simdiklat) yang kini sedang dikembangkan di lingkungan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama merupakan unsur yang sangat menentukan efektifitas organisasi di

lingkup Badan Litbang dan Diklat serta Balai Diklat Keagamaan Ambon.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan pokok yaitu Sistem Informasi yang diukur dengan indikator Keandalan (*Reliability*), Kemudahan Penggunaan (*Ease of Use*), Fleksibilitas (*Flexibility*), Fungsionalitas (*Functionality*) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efektivitas Organisasi di Balai Diklat Keagamaan Ambon. Manajemen Pendidikan dan Pelatihan yang diukur dengan indikator Perencanaan Diklat, Pelaksanaan Diklat dan Evaluasi Diklat berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektifitas organisasi di Balai Diklat Keagamaan Ambon. Sistem Informasi dan Manajemen Pendidikan dan Pelatihan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektifitas organisasi di Balai Diklat Keagamaan Ambon.

Saran

Secara teoritis hasil penelitian menunjukkan untuk mengkaji efektifitas organisasi maka konsep sistem Informasi dan manajemen pendidikan dan pelatihan tidak dapat dijadikan sebagai bagian yang terpisah. Konsep Sistem Informasi dan Manajemen harus dikaji menjadi satu bagian yang utuh.

Secara praktis hasil penelitian menunjukkan bahwa Efektivitas Organisasi di Balai Diklat Keagamaan Ambon sangat ditentukan oleh Sistem Informasi dan Manajemen Pendidikan dan Pelatihan (Simdiklat), namun terdapat beberapa hal yang harus ditingkatkan yaitu aspek keandalan aplikasi simdiklat, aspek penentuan sasaran diklat dan aspek evaluasi diklat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Solihin. 1997. Analisis Kebijakan Dari Formulasi Ke Implementasi Kebijakan Negara. Jakarta: Bumi Aksara.
- Davis, George B. 1995. Kerangka Dasar Sistem Informasi Manajemen Bag 1. Terjemahan: Hamalik. Jakarta: PT. Pustaka Binaman Pressindo.
- Effendi, Onong Uchjana. 1989. Sistem Informasi Manajemen. Bandung: Sinar Baru.
- Gordon B Davis. 1991. Sistem Informasi Manajemen. Jakarta: PT. Gramedia.
- Harits, Benyamin. 2004. Paradigma Baru Dimensi-Dimensi Administrator Publik. Bandung: Insani Press.
- Hamalik, Oemar. 1995. Pengelolaan Sistem Informasi. Bandung: PT. Tri Genda Karya.
- Henry, Nicholas. 1988. Administrasi Negara dan Masalah-masalah Kenegaraan. Terjemahan: Luciana D. Lontoh. Jakarta: Rajawali.
- Nazir, Mohammad. 2011. Metode Penelitian. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- John, Schemerhon. 1986. Teori Efektivitas Dalam Kinerja Karyawan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Scott, George M. 1999. Prinsip-prinsip Sistem Informasi Manajemen. Terjemahan: Ahmad Nasir Budiman. Jakarta: PT. Rajawali Garfindo Persada.
- Siagian, Sondang P. 1994. Pengembangan Sumber Daya Insani. Jakarta: Gunung Agung.
- Steers, Richard. 1994. Efektivitas Organisasi. Terjemahan Magdalena Jamin. Jakarta: Erlanga.
- Stoner, James, Freeman & Gilbert Jr. 1996. *Management*. Terjemahan: Alex Sindoro. Jakarta: Erlangga.
- Sugiono. 1992. Metoda Penelitian Administrasi. Bandung: Alfabeta.
- The Liang Gie. 1982. Ensiklopedia Administrasi. Jakarta: Gunung Agung. Wahab,
- Penelitian, Jurnal, dan Artikel**
- Basuki, Harsono dan Edi Abdurachman. 2001. Analisis Peranan Perangkat Lunak Komputer Bersifat Open Source (Linux) Bagi Efisiensi dan Efektivitas Pemanfaatan Teknologi Informasi, Laporan Tesis : Universitas Bina Nusantara. Jakarta.
- Davis, F.D; Bagozzi; Warshaw. 1989. User Acceptance of Computer Technology: A Comparison of Two Theoretical Model. *Journal of The Management Science*.
- Herti Suherti Rachmi Dewi. 2013. Analisis Pengaruh Sistem Informasi Manajemen Terhadap Efektivitas Kerja Pegawai Pada Bidang Sumber Daya Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat. Tesis. Program Magister Administrasi Publik Universitas Pasundan
- Irianto dan Januarti. 2006. Pengaruh Kepuasan Pengguna Sistem Informasi terhadap Kinerja Individu. PT. PLN Persero Jawa Tengah dan Yogyakarta.